

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan suatu kegiatan pada perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga terhadap barang yang diproduksi juga mengalami peningkatan, serta kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.¹ Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari periode ke periode yang menyebabkan pendapatan nasional riil semakin mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznets dapat diartikan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan bangsa untuk menyediakan lebih banyak lagi jenis barang ekonomi terhadap penduduk, kemampuan ini diiringi dengan teknologi yang semakin maju, serta penyesuaian kelembagaan yang diperlukan. Terdapat tiga komponen dasar yang

¹Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hal. 9

diperlukan pada pertumbuhan ekonomi di sebuah negara, antara lain yang pertama terjadinya peningkatan persediaan barang secara terus menerus; yang kedua, teknologi maju yang menjadi salah satu faktor pada pertumbuhan ekonomi, yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan berbagai jenis barang terhadap penduduknya; yang ketiga, penggunaan teknologi yang efisien dan luas membutuhkan adanya penyesuaian pada bidang ideologi serta kelembagaan sehingga akan tercipta inovasi yang baru yang dihasilkan oleh manusia dapat digunakan dengan baik dan tepat.²

Pertumbuhan Ekonomi yaitu suatu proses pergantian kondisi perekonomian bangsa yang berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik pada periode tertentu. Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product – GDP*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu pertumbuhan ekonomi dan digunakan untuk mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.³ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi

² Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal.31

³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 231-232

ataupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja.⁴

Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fiskal barang dan jasa yang berlaku di suatu negara ataupun wilayah, misalnya adanya penambahan serta jumlah produksi barang industri, terjadinya perkembangan infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, adanya bertambahnya produksi jasa dan bertambahnya produksi barang modal.⁵

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi mempelajari faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi disebuah negara atau wilayah. Terdapat banyak faktor , sehingga banyak bermunculan teori tentang pertumbuhan teori. Berikut ini teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

1) Teori Adam Smith

Smith merupakan ahli ekonomi yang pertama membahas tentang pertumbuhan ekonomi. Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi mudah dipahami, maka Smith membedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

⁴ Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Computer (Era Otonomi Daerah)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta: 2006), hal.81

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 423

a) Pertumbuhan Output Total

Terdapat tiga unsur utama dalam sistem produksi yang ada di suatu negara menurut Smith salah satunya adalah akumulasi modal. Menurut Smith cepat atau lambat suatu pembangunan ekonomi tergantung oleh tersedianya dana pembangunan yang ada. Stok modal juga menjadi unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output tersebut. Jumlah serta tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam yang ada.

Stok modal yang tersedia ditentukan oleh besarnya tabungan masyarakat. Dimana tabungan masyarakat ini tergantung oleh pola kepemilikan modal yang dimiliki masyarakat. Smith memandang, pengusaha serta tuan tanah yang mampu untuk menabung dikarenakan mereka memiliki modal yang cukup.

b) Pertumbuhan Penduduk

Smith mengatakan bahwa, pertumbuhan penduduk dapat mendorong suatu pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan adanya penambahan penduduk maka juga akan memperluas pasar, apabila pasar semakin luas maka akan menambah tingkat spesialisasi pada perekonomian, dan hal ini dapat meningkatkan

produktifitas tenaga kerja serta dapat mendorong perkembangan sebuah teknologi.⁶

2) Teori David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada disuatu negara ditentukan oleh adanya pertumbuhan penduduk, dengan adanya penambahan penduduk maka tenaga kerja juga akan bertambah dan membutuhkan tanah ataupun alam. Terbatasnya jumlah tanah yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja mengakibatkan jumlah produksi yang dihasilkan menurun.

David Ricardo berpendapat, pertumbuhan penduduk yang terlalu besar dan mencapai dua kali lipat dapat mengakibatkan tenaga kerja melimpah. Melimpahnya tenaga kerja menyebabkan menurunnya upah yang diterima. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Perekonomian pada tingkat ini mengalami stagnansi atau dapat disebut *Stationary State*.⁷

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

1) Teori Solow- Swan

⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 72.

⁷ Ibid, hlm. 82

Teori pertumbuhan neo klasik ini dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevos Swan. Model neo klasik ini menggunakan unsur yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, serta output yang saling berinteraksi terhadap pertumbuhan ekonomi. Letak perbedaan Model dari teori ini dengan model Harrod Domar, dimana terdapat tambahan tenaga kerja serta kemajuan teknologi pada persamaan pertumbuhan. Meskipun kerangka umum dari Slow Swan ini hampir sama dengan Harrod –Domar namun lebih lues karena menghindari masalah ketidakstabilan serta untuk menjelaskan tentang masalah distribusi pendapatan.

Selain itu, Solow Swan menggunakan model fungsi produksi yang kemungkinan terjadinya substitusi antara kapital (K) serta tenaga kerja (L). Teori ini berkembang berdasarkan analisis tentang pertumbuhan ekonomi berdasarkan pandangan dari ekonom klasik yaitu perekonomian berada di tingkatan pemanfaatan tenaga kerja penuh serta tingkat pemanfaatan full utilitation dari faktor produksinya. Teori solow swan ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung terhadap pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital), dan majunya teknologi. Model Solow Swan dengan fungsi produksi yang lebih umum, yang dapat menampung kemungkinan adanya substitusi

capital serta tenaga kerja.⁸ Fungsi produksi solow swan sebagai berikut:

$$Q = F (K,L)$$

Dimana:

Q = Jumlah output yang dihasilkan.

F = Fungsi

K = Modal

L = Tenaga Kerja

2) Teori Harrod – Domar

Model dari Harrod-Domar yang mencoba memperluas teori Keynes tentang keseimbangan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan melihat pengaruh investasi pada permintaan agregat dan memperluas kapasitas produksi ataupun penawaran agregat, yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁹ Ada beberapa syarat yang diberikan Harrod-Domar sehingga pertumbuhan ekonomi bisa tercapai antara lain: barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, tabungan ialah proporsional dengan pendapatan

⁸ Muhammad Hasan, dkk, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal.79-82

⁹Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hal. 14

nasional, tetapnya nilai dari rasio modal – produksi, perekonomian terdiri dari dua sektor.¹⁰

Teori dari Harrod- Domar menganggap bahwa perekonomian harus menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah ataupun menggantikan barang- barang modal yang sudah berkurang. Tetapi, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka membutuhkan sebuah investasi yang baru dan adanya penambahan netto terhadap stok modal dalam bentuk investasi yang baru dan akan menghasilkan peningkatan output nasional.¹¹

3) Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter sistem kapitalis adalah sistem yang terbaik dalam menciptakan suatu pembangunan ekonomi yang pesat. Pembangunan ekonomi ini berawal dari lingkup sosial, politik serta teknologi dimana dapat menunjang kreativitas dari para wiraswasta yang dapat menerapkan ide baru pada perekonomian. Teori ini menekankan akan pentingnya peran dari pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pada teori ini, pengusaha akan melakukan inovasi, dimana menurut Schumpeter terdapat lima jenis kegiatan yang dapat diartikan sebagai inovasi tersebut antara lain

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.450

¹¹ M.P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.128

mengenalkan produk terbaru, mengenalkan cara untuk memproduksi baru, membuka wilayah untuk memperluas pasar yang baru, penemuan sumber bahan mentah yang baru serta adanya perubahan pada organisasi industri, sehingga terjadi efisiensi pada industri.¹²

c. Teori Pertumbuhan Baru / Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen atau disebut juga teori pertumbuhan baru ini dikembangkan oleh Paul Romer. Teori ini menganggap pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sistem produksi, bukan oleh kekuatan dari luar sistem. Akumulasi modal secara luas dapat diartikan bukan saja dalam modal fisik namun juga modal nonfisik. Arti dari modal diperluas dengan memasukkan sumber daya manusia dan juga pengetahuan. Untuk mencapai pertumbuhan secara cepat dan juga berkelanjutan, pada model pertumbuhan endogen ini lebih menekankan pentingnya tabungan serta investasi modal manusia.

Pertumbuhan baru / endogen lebih menyarankan adanya peran aktif kebijakan publik agar dapat menjalankan pembangunan ekonomi melalui investasi dalam pembentukan modal manusia dan mendukung investasi swasta asing didalam industri padat pengetahuan seperti *software* komputer serta telekomunikasi untuk meningkatkan

¹² Ali Ibrahim Hasyid, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.253-254

produktivitas. Jika terjadi peningkatan produktivitas maka juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹³

d. Teori Keynes

Menurut teori keynes ini suatu perekonomian tergantung pada segi permintaan yaitu pengeluaran agregat yang dilakukan di perekonomian pada waktu tertentu. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan guna untuk membeli barang serta jasa yang dihasilkan dalam perekonomian pada waktu tertentu disebut dengan pengeluaran agregat. Pengeluaran agregat ini tidak selalu mencapai kesempatan kerja penuh, oleh karena itu untuk mengatasi hal ini maka pemerintah perlu untuk mempengaruhinya. Dalam hal ini terdapat 4 komponen utama didalam pembelanjaan agregat antara lain pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi yang dilakukan pihak swasta, serta ekspor neto.¹⁴ Menurut teori keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes yang dikutip dalam buku Murni menyatakan bahwa,

Pengeluaran pemerintah, baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah memberikan dampak dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori konsep keynesian ini menunjukkan bahwa pemerintah mempunyai peranan sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

¹³ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 182-185

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.19

¹⁵ Asfiah Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), hal.183

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimaksud ialah luas dan kesuburan tanah , letak dan susunannya , kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan lain-lain. Tersedianya sumber daya alam melimpah merupakan hal yang baik untuk menunjang pembangunan. Namun di negara berkembang adanya sumber daya alam ini kurang dimanfaatkan dengan baik. Jika sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan secara tepat maka akan sulit sebuah negara mengikuti kemajuan ekonomi.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor terpenting lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Untuk mendorong supaya sumber daya manusia dapat bekerja secara efisien dan maksimal maka perlu adanya pembentukan modal insani yang merupakan proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk di suatu wilayah. Proses ini meliputi kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial.

Sehingga penduduk bisa berproduktifitas secara efisien dan dapat mendorong atau meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

3) Akumulasi Modal

Selain sumber daya manusia dan sumber daya alam faktor yang terpenting dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Apabila stok modal yang mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu, maka hal ini disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Di negara berkembang banyak yang mengalami kekurangan modal, sedangkan modal ini memiliki peran penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

4) Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi

Dalam pertumbuhan ekonomi, organisasi produksi merupakan salah satu hal yang penting. Organisasi produksi ini diatur dan dijalankan oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dalam perkembangan serta pertumbuhan ekonomi ini, para wiraswasta berperan sebagai tenaga organisator dalam menggerakkan berbagai sumber produksi dan menciptakan inovasi baru.

5) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil dari penelitian yang terbaru,

dan hal ini dapat meningkatkan produktivitas buruh, modal, serta faktor produksi dan lain sebagainya.

6) Pembagian Kerja dan Perluasan Skala Produksi

Pembagian kerja dapat meningkatkan produktivitas buruh. Hal ini akan membawa perubahan ke arah usaha produksi yang lebih besar lagi, dan dapat membantu perkembangan serta kemajuan produksi dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

b. Faktor Non-Ekonomi

1) Faktor Politik dan Administrasi Pemerintahan

Struktur Politik dan administratif yang lemah serta tidak stabil ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di negara yang berkembang. Struktur politik dan administratif membutuhkan administratif yang kuat, efisien untuk menunjang lajunya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

2) Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya ini didalam kehidupan masyarakat diantaranya meliputi tingkah laku, motivasi kerja, sikap, pandangan masyarakat, kelembagaan masyarakat. Mislanya antara pendidikan dan budaya barat dapat membawa pemikiran serta pandangan ke arah penalaran, sikap, serta semangat untuk menciptakan penemuan yang terbaru, dan hal ini akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

3) Susunan dan Tertib Hukum

Faktor lain yang dapat menghambat kemajuan ekonomi yaitu adanya kekeliruan susunan dan tertib hukum dan pelaksanaan hukum serta peraturan perundang-undangan, sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat. Oleh karena itu hukum harus dilaksanakan secara tertib serta konsisten yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.¹⁶

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang termasuk angkatan kerja yang ingin memperoleh suatu pekerjaan namun masih belum mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja serta tidak sedang aktif untuk mencari pekerjaan bukan termasuk penganggur. Seperti, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya.¹⁷

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan serta sedang aktif untuk mencari pekerjaan. Kategori seseorang yang menganggur ialah orang yang tidak mempunyai

¹⁶ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal.37-39

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.13

pekerjaan dalam usia dan masa kerjanya. Usia kerja yaitu usia yang tidak sedang melakukan sekolah namun di atas usia anak-anak (usia diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan SD-tamat SMU).¹⁸ Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta akibat adanya penambahan lowongan kerja yang rendah daripada penambahan jumlah tenaga kerja.¹⁹ Pengangguran terbuka merupakan seseorang yang termasuk ke golongan angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan/sedang mencari pekerjaan.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebab dan cirinya. Pengangguran berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pengangguran friksional, pengangguran ini bersifat sementara yang diakibatkan adanya hambatan waktu, informasi serta keadaan *geographics* antara orang yang melamar kerja dengan yang membuka lamaran pekerjaan. Hal ini dikarenakan orang yang melamar kerja tidak sanggup memenuhi persyaratan.
- b. Pengangguran struktural, pengangguran ini disebabkan adanya pergantian stuktur ekonomi serta corak ekonomi dalam kurun waktu yang panjang.

¹⁸Idris, *Ekonomi Publik*,hal.120.

¹⁹Sukirno, *Makroekonomi Teori*..., hal.330

- c. Pengangguran siklikal, dalam keadaan ini pengangguran akibat imbas dari terjadinya fluktuasi siklus ekonomi hal ini menyebabkan permintaan jumlah tenaga kerja yang lebih sedikit daripada penawaran kerja.
- d. Pengangguran teknologi, keadaan menganggur yang diakibatkan karena pergantian tenaga kerja manusia oleh teknologi mesin-mesin.

Pengangguran menurut ciri-cirinya antara lain:

- a. Pengangguran Terbuka, pengangguran yang terjadi dikarenakan penambahan lowongan pekerjaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya pada perekonomian semakin bertambah banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan. Efek dari kondisi ini dalam jangka panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Disebut pengangguran terbuka, karena mereka menganggur secara nyata dan juga sepenuh waktu.
- b. Pengangguran Tersembunyi, pada sebagian negara yang berkembang, banyak ditemui pekerja pada kegiatan perekonomian lebih tinggi daripada yang sesungguhnya dibutuhkan supaya ia mampu melaksanakan kegiatan yang ada semakin efisien. Misalnya, para pekerja di restoran yang jumlahnya lebih besar daripada yang dibutuhkan serta keluarga yang berprofesi sebagai petani yang

mempunyai jumlah keluarga yang banyak yang mengerjakan luas tanah yang kurang dan minim.

- c. Pengangguran Bermusim, pengangguran yang sering didapati di bidang perikanan serta pertanian. Saat masa penghujan, nelayan serta penyadap karet tidak bisa bekerja sehingga mau tidak mau menjadi menganggur. Saat waktu kemarau petani tidak bisa mengerjakan tanah yang mereka miliki. Apabila dalam masa itu nelayan, petani, serta penyadap karet tidak berusaha mengerjakan pekerjaan lain selain pekerjaan utamanya maka mereka terpaksa menganggur.
- d. Setengah menganggur, pada negara-negara berkembang, masyarakat yang melakukan perpindahan dari desa ke kota dapat dikatakan cukup banyak. Akibatnya tidak semua orang yang melakukan perpindahan ini dapat mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sebagian yang pindah dari desa ke kota terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Selain itu orang yang tidak menganggur namun juga tidak bekerja penuh waktu dan jam kerjanya sedikit dari yang normal, yang kemungkinan hanya dapat bekerja satu sampai dua hari dalam seminggu ataupun beberapa jam per hari digolongkan sebagai setengah menganggur.²⁰

²⁰ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 121-124

3. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu masalah yang terus terjadi di hampir semua negara, hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran. Untuk mengurangi jumlah pengangguran maka harus ada kerjasama diantara lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan lain sebagainya. Berikut ini beberapa faktor penyebab dari pengangguran antara lain:

- a. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung pencari kerja. Banyaknya pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki pencari kerja. Banyak sumber daya manusia yang tidak mempunyai keahlian/ketrampilan menjadi salah satu penyebab dari tingginya tingkat pengangguran. Sehingga pencari kerja tidak dapat untuk memenuhi syarat lowongan kerja.
- c. Kurangnya informasi, dimana para pencari kerja tidak mempunyai akses untuk mencari tau informasi mengenai perusahaan yang masih kekurangan tenaga kerja.
- d. Kurang meratanya lapangan kerja, banyaknya lapangan kerja yang ada di kota serta masih sedikit pemerataan lapangan pekerjaan.
- e. Belum maksimal upaya dari pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk dapat meningkatkan *soft skill*.

- f. Budaya malas yang menjangkit para pencari kerja yang mengakibatkan pencari kerja mudah menyerah untuk mencari peluang bekerja.²¹

4. Dampak Pengangguran

Terdapat beberapa dampak pengangguran yang dapat dilihat dari dua aspek antara lain:²²

a. Dampak terhadap perekonomian

Terjadinya pengangguran yang cukup tinggi akan menyebabkan masyarakat sulit mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh permasalahan pengangguran, antara lain:

- 1) Pengangguran mengakibatkan masyarakat tidak mampu untuk mencapai tingkat kemakmuran.
- 2) Pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah menurun.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

b. Akibat buruk bagi masyarakat atau individu

Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Terdapat beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran, antara lain:

²¹Riska Franita, Analisa Pengangguran Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, No.1, Desember 2016, hal. 89-90.

²²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.514

- 1) Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya mata pencaharian serta pendapatan menurun.
- 2) Pengangguran menyebabkan hilangnya ketrampilan. Ketrampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya bisa dipertahankan jika ketrampilan dipraktekkan.
- 3) Pengangguran menyebabkan ketidakstabilan politik. Pengangguran yang relatif tinggi dan kegiatan ekonomi yang menurun menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

5. Teori Hukum Okun

Teori Hukum okun (*Okun's Law*) ini diperkenalkan Arthur Okun pada tahun 1962 yang digunakan untuk menguji dua hubungan empiris antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Teori Hukum Okun yang dikutip dalam buku Kuncoro menyatakan bahwa,

terdapat hubungan negatif yang linear antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa 1% kenaikan pengangguran maka akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% ataupun lebih. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi kenaikan output sebesar 1%, maka tingkat pengangguran juga akan mengalami penurunan sebesar 1% atau bahkan kurang.

Terdapat beberapa kemungkinan peristiwa yang dapat terjadi akibat adanya perubahan pada output dan pengangguran. Pertama, apabila pertumbuhan output yaitu 1% , dan jumlah pekerjaan tidak mengalami kenaikan sebanyak 1% dapat dikarenakan:(1) kemungkinan perusahaan mencapai peningkatan output dengan cara meningkatkan jumlah jam kerja;

(2) apabila perusahaan kelebihan jumlah tenaga kerja saat terjadi kenaikan output, maka sebagian dari meningkatnya output bersumber dari pemanfaatan tenaga kerja yang berlebih. Kedua, terjadinya perubahan pada jumlah orang yang dipekerjakan dengan jumlah pekerjaan yang ada. Jika terjadi peningkatan jumlah pekerjaan, maka beberapa pekerjaan yang baru dimasuki dengan orang yang sudah mempunyai suatu pekerjaan dan bukan diisi oleh orang yang menganggur. Yang berarti, kenaikan dari jumlah orang yang dipekerjakan ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah pekerjaan.²³

C. Pengeluaran Pemerintah

1. Definisi Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesobroto pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Jika pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang serta jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh suatu pemerintahan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.²⁴ Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang ataupun sumber daya di sebuah negara yang digunakan untuk membiayai kegiatan di negara maupun pemerintahan yang berfungsi

²³Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal.125

²⁴Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi 3*, (Yogyakarta:BPFE, 2008), hal. 169.

untuk mencapai kesejahteraan.²⁵ Pengeluaran pemerintah (Government Expenditure) merupakan salah satu kebijakan fiskal, yaitu tindakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menentukan besar atau kecilnya penerimaan ataupun pengeluaran pemerintah di setiap tahun dan tercermin di dokumen APBN nasional serta APBN daerah. Kebijakan fiskal ini bertujuan menstabilkan harga, tingkat output atau kesempatan kerja serta dapat memacu pertumbuhan ekonomi.²⁶

Pengeluaran pemerintah merupakan sebuah instrument yang digunakan mengukur besarnya peran pemerintah ataupun pihak swasta. Pengeluaran pemerintah juga digunakan untuk menentukan jumlah pengeluaran agregat ataupun dalam jangka pendek sebagai penentu pertumbuhan GNP riil.²⁷

2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengeluaran pemerintah

Menurut Sadono Sukirno, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan pengeluaran pemerintah yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁵ Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makroekonomi: Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.179.

²⁶Sayekti Suindyah D, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur, *Jurnal Ekuitas*, Vol. 15, No. 4, Desember 2011, hal. 484.

²⁷ Saharudin Didu dan Nurul Islamiah, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol.7, No.1, April 2017, hal. 78

²⁸ Marzuki Ilyas, *Ilmu Keuangan Negara (Public Finance)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal.40.

- a. Faktor yang bersifat ekonomi, yaitu faktor yang mempunyai hubungan dengan tujuan untuk mencapai penggunaan *full employment* tanpa menyebabkan adanya inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Faktor yang bersifat politik dan sosial, merupakan faktor yang menggunakan pengeluaran yang besar. Seperti halnya menjaga keamanan serta ketahanan negara, melakukan bantuan sosial, menjaga stabilnya politik, serta lain sebagainya yang berhubungan dengan politik dan sosial.

3. Jenis-Jenis Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:

- a. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin merupakan pengeluaran yang dikeluarkan secara rutin setiap tahun yang pemerintah lakukan agar berjalannya penyelenggaraan serta terpeliharanya roda pemerintahan. Pengeluaran rutin ini terdiri dari belanja pegawai yaitu untuk membayar gaji para pegawai seperti gaji utama dan tunjangan, belanja barang yaitu untuk membeli barang yang berguna untuk penyelenggaraan pemerintah setiap hari, subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang negara, dan pengeluaran rutin lainnya. Melalui pengeluaran rutin, pemerintah bisa menjalankan misinya untuk menjaga lancarnya penyelenggaraan

pemerintahan, kegiatan operasional serta pemeliharaan asset Negara, pemenuhan kewajiban pemerintahan terhadap pihak ketiga, perlindungan untuk masyarakat kurang mampu/miskin dan mampu menjaga kestabilan ekonomi.

b. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang mempunyai kegunaan untuk membiayai pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan umum yang sifatnya menambah modal masyarakat baik dalam bentuk prasarana fisik ataupun non fisik. Anggaran pembangunan harus disesuaikan dengan dana yang dimobilisasi. Dana akan dialokasikan di berbagai bidang yang sesuai dan dengan prioritas yang sudah terencana. Anggaran pembangunan bertujuan menciptakan kondisi stabil serta kondusif bagi proses pemulihan ekonomi dan akan memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi nasional di waktu yang akan datang.²⁹

Pada tahun 2006 struktur pengeluaran pemerintah mengalami perubahan menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yaitu:³⁰

- a. Belanja Langsung, belanja yang dianggarkan secara langsung dengan pelaksanaan program yang terdiri dari belanja pegawai, belanja modal,

²⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal.377

³⁰ Fadillah Amin, *Penganggaran di Pemerintah Daerah Dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris*, (Malang: UB Press, 2019), hal.22

belanja barang jasa untuk menjalankan program ataupun kegiatan yang sudah dianggarkan oleh pemerintah.

- b. Belanja tidak langsung, belanja yang dianggarkan secara tidak langsung yang terdiri dari belanja pegawai yang berupa gaji pokok serta tunjangan, belanja bunga, subsidi, belanja bantuan sosial, belanja hibah, belanja bagi hasil kepada Provinsi/ Kabupaten dan Kota serta Pemerintahan Desa, belanja tidak terduga, dan belanja bantuan keuangan.

Pengeluaran pemerintah menurut sifatnya dapat dibagi menjadi 5 yaitu:

- a. Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran yang berfungsi untuk memperkuat serta menambah ketahanan ekonomi di waktu yang akan datang. Seperti pengeluaran yang digunakan untuk membangun pelabuhan, jalan tol, bandara, peningkatan SDM, dan lain sebagainya.
- b. Pengeluaran penghematan masa depan yaitu pendapatan yang secara tidak langsung memberikan manfaat, tetapi jika dikeluarkan akan mengurangi pengeluaran pemerintah lebih besar di waktu yang akan datang. Seperti pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk pendidikan, kesehatan serta untuk anak yatim, dan lain sebagainya.
- c. Pengeluaran penciptaan lapangan pekerjaan
- d. Pengeluaran yang tidak produktif, pengeluaran ini diperlukan oleh pemerintah namun tidak memberikan manfaat kepada masyarakat.

Seperti pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan perang.

- e. Pengeluaran Kesejahteraan rakyat, merupakan pengeluaran yang membuat masyarakat menjadi sejahtera dan bergembira. Seperti pengeluaran yang digunakan untuk membangun tempat rekreasi, bantuan langsung tunai, bantuan bencana, bantuan subsidi.³¹

4. Teori Pengeluaran Pemerintah

- a. Teori Rostow dan Musgrave

Teori pengeluaran pemerintah ini dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave. Secara umum Rostow dan Musgrave mengembangkan teori yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahapan pembangunan ekonomi, anatara lain terdiri dari tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal ini pengeluaran pemerintah untuk investasi persentasenya cukup besar, dikarenakan pemerintah harus menyediakan prasarana seperti pendidikan, transportasi, kesehatan dan lain sebagainya. Pada tahap menengah investasi pemerintah dan swasta sudah semakin berkembang, pemerintah masih memegang peran yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat lepas landas. Di tahap lanjut aktivitas pemerintah dalam pembangunan ekonomi beralih dari penyediaan

³¹ Gilarsu, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro...*, hal. 379

prasarana ke pengeluaran untuk kesejahteraan sosial misalnya program jaminan hari tua, program kesehatan untuk masyarakat.³²

b. Teori Peacock dan Wiseman

Dalam teori ini pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran dengan mengandalkan penerimaan pajak sedangkan masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian tinggi dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang membesar. Peacock dan Wiseman menyatakan perkembangan ekonomi mengakibatkan pemungutan pajak yang mengalami peningkatan meskipun tarif pajak tidak mengalami perubahan. Meningkatnya penerimaan pajak akan mengakibatkan pengeluaran pemerintah ikut mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, pada kondisi normal, terjadinya peningkatan GNP menyebabkan penerimaan pemerintah juga kian besar dan pengeluaran pemerintah juga akan besar.

c. Teori Wagner

Menurut Teori Wagner di dalam suatu perekonomian, jika pendapatan perkapita mengalami peningkatan, maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat. Menurut Wagner peranan pemerintah dapat menjadi besar dikarenakan pemerintah mempunyai

³² Guritno Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta:BPFE, 2010), hal. 120.

tugas mengatur suatu hubungan yang timbul di masyarakat, hukum, rekreasi budaya, pendidikan dan lain-lain.³³

d. Teori Keynes

Teori pengeluaran pemerintah menurut Keynes bahwa pendapatan total perekonomian pada jangka pendek ditentukan oleh perusahaan, rumah tangga, serta pemerintah untuk membelanjakan pendapatannya. Pengeluaran agregat ini dibedakan menjadi empat unsur antara lain konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan juga ekspor. Keseimbangan dari pendapatan dapat dicapai saat keadaan $Y=C+I+G$.³⁴

D. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

1. Zakat

a. Definisi Zakat

Secara bahasa, zakat memiliki beberapa arti diantaranya *al barakatu* (keberkahan), *al namaa* (perkembangan dan pertumbuhan), *ath thaharatu* (kesucian), *as shalahu* (keberesan). Secara terminologi/ istilah zakat berarti sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat yang bersifat wajib untuk dikeluarkan serta diberikan kepada orang-

³³ Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, (Yogyakarta:BPFE, 2008), hal. 173.

³⁴ Ibid, hal. 179.

orang yang berhak untuk menerima sesuai dengan persyaratan tertentu pula. Pengertian zakat menurut bahasa dan juga menurut terminologi/istilah mempunyai hubungan yang sangat erat dan nyata adalah harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi tumbuh, bersih, berkah, berkembang, bertambah, suci, serta baik.³⁵

Zakat merupakan salah satu upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa. Dapat menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang membutuhkan.³⁶ Mazhab Syafi'i mendefinisikan zakat yaitu mengeluarkan sebagian harta, atau bahan pokok yang utama sesuai ketentuan serta ukuran yang ditentukan oleh syara'.

Terdapat beberapa syarat harta yang wajib dizakatkan antara lain: pertama, *al-milk at-tam* yang berarti harta dikuasai dimiliki secara penuh dan sah, dimana harta yang diperoleh merupakan hasil dari usaha, bekerja, ataupun pemberian yang sah, dimungkinkan dapat digunakan, dapat diambil manfaatnya, atau disimpan. Kedua an-namaa merupakan harta yang berkembang dan mempunyai potensi seperti harta pertanian, perdagangan, peternakan dan lain-lain. Ketiga, harta yang telah mencapai nisab, harta ini telah mencapai ukuran tertentu. Keempat,

³⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hal.7

³⁶ Suyitno, dkk, *Anatomi Fiqh Zakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 8.

telah melebihi kelebihan pokok. Kelima, telah mencapai satu tahun ataupun mencapai haul bagi harta tertentu seperti perdagangan.³⁷

Zakat yang dikelola secara baik dapat membuka lapangan usaha serta lapangan pekerjaan dan penguasaan aset oleh umat Islam. Menurut Yusuf al Qardhawi zakat ialah ibadah *maaliyah al ijtima'iyah*, yang berarti ibadah di bidang harta yang mempunyai fungsi strategis, penting dan membangun kesejahteraan masyarakat.³⁸

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu yang termasuk dalam rukun Islam. Zakat salah satu kewajiban bagi seorang yang beriman yang hartanya sudah mencapai nisab dan haul yang diberikan kepada seorang mustahiq. Zakat merupakan suatu kewajiban dalam Islam yang mempunyai arti yang fundamental dan berkaitan dengan aspek ketuhanan serta ekonomi sosial.³⁹ Adapun dasar hukum tentang zakat terdapat dalam firman Allah SWT:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi

³⁷Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal.14

³⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern ...*, hal.10-15

³⁹ Nuruddin Ali, *Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.1

mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q. S. At-Taubah:103)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan dari seorang muslim untuk berzakat yaitu guna membersihkan serta menyucikan mereka. Dengan berzakat jiwa orang muslim menjadi bersih dan suci. Dengan bersihnya jiwa serta berkah pada harta akan membuat manusia bahagia baik di dunia ataupun akhirat.⁴⁰

c. Pendayagunaan zakat

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang dapat diartikan sebagai manfaat dan daya yang dapat mendatangkan hasil maupun manfaat yang telah dicapai.⁴¹ Pendayagunaan zakat ini berkaitan erat dengan cara penyalurannya. Pada Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 27 telah dijelaskan mengenai pendayagunaan zakat antara lain:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan meningkatkan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan jika kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

⁴⁰ Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal.109

⁴¹ M Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hal. 71.

Dalam pendayagunaan zakat dapat dibedakan menjadi dua bentuk, antara lain:

1) Bentuk sesaat

Dana produktif hanya diberikan satu kali kepada seseorang dan dalam penyalurannya tidak ada target terjadinya kemandirian ekonomi para mustahiq. Dikarenakan mustahiq tidak dapat mandiri lagi karena faktor cacat fisik maupun umur. Sifat bantuan ini disebut juga hibah.

2) Bentuk pemberdayaan

Penyaluran dana produktif ini memiliki target untuk dapat merubah keadaan yang awalnya sebagai mustahik diharapkan dapat menjadi muzaki. Penyaluran dana produktif ini dapat berupa pemberian modal usaha kepada para mustahik. Penyaluran dana dalam pendayagunaan zakat produktif ini lebih diarahkan pada pemberdayaan ataupun usaha ekonomi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para mustahik.⁴²

d. Penyaluran dana Zakat

Zakat yang sudah terkumpul dan dikelola oleh Badan Amil Zakat harus segera disalurkan kepada orang yang berhak menerima / mustahiq. Terdapat beberapa golongan orang yang berhak untuk

⁴² Lili Bariadi, Muhammad Zen, M hudri, *Zakat & Wirausaha*, (Jakarta: Center for Entrepreneurship Development, 2005), hal.55

menerima zakat di dalam Al Qur'an telah dijelaskan pada Surat At-Taubah ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(At Taubah ayat 60)⁴³

Orang yang berhak menerima zakat antara lain:

- 1) Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda serta profesi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari.
- 2) Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan namun penghasilannya tidak dapat untuk memenuhi hajat hidupnya.
- 3) Amil zakat adalah orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat kepada orang yang berhak menerima.
- 4) Muallaf adalah orang yang non islam yang kemudian masuk Islam
- 5) Riqab adalah orang yang tidak merdeka, termasuk untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hal.65

- 6) Gharimin (orang yang mempunyai hutang) adalah orang yang memiliki hutang untuk keperluan yang bukan maksiat dan tidak mampu untuk membayar hutang tersebut.
- 7) Fisabilillah adalah berjihad untuk kepentingan pertahanan Islam serta kaum muslimin
- 8) Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan karena maksiat yang mendapat kesulitan pada saat perjalanan.⁴⁴

Apabila zakat dapat dikelola dengan baik (pengambilan dan pendistribusian), maka hal ini dapat menanggulangi kemiskinan serta kefakiran. Jalan keluar yang harus dilakukan dalam pengoptimalan pengambilan serta pendistribusian zakat yaitu dengan meningkatkan kesungguhan serta profesionalitas kerja amil zakat yang mempunyai sifat jujur, amanah, bertanggung jawab, adil, dan dapat menjalankan tugasnya dengan menyalurkan dana zis tepat sasaran bagi mereka yang berhak menerima dana tersebut. sehingga zakat yang tersalurkan dengan baik mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat mengentaskan kemiskinan dan kefakiran.⁴⁵

⁴⁴ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprhensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016), hal.117

⁴⁵ Rachmasari Anggraini, Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, 2017, hal.633

e. Peran Zakat dalam Perekonomian

Dalam Islam terdapat larangan seorang umat minimbun harta serta membiarkan harta tersebut tidak produktif. Harta diharapkan dapat berputar terus ke arah yang produktif yang memberi faedah bagi pemilik harta ataupun orang lain serta lingkungan yang ada disekitar. Zakat memiliki fungsi yaitu sebagai alat untuk mendorong serta menjadikan harta seseorang supaya tetap produktif. Selain itu zakat juga dapat menjadikan perekonomian terus berputar. Dengan adanya perputaran harta ini maka akan terjadi peningkatan output(pertumbuhan ekonomi), dapat menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan serta kesejahteraan penduduk.

Zakat dapat mendorong perekonomian baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Jika dalam pengelolaan zakat hanya sekedar memungut dan dibagikan ke yang berhak menerima saja maka ini akan bersifat jangka pendek. Dapat bersifat jangka panjang apabila zakat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi penerima zakat yang dapat meningkatkan pendapatan di masa yang akan datang dan dapat mengubah status mustahiq menjadi muzakki.⁴⁶

⁴⁶ Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf)*, (Surabaya: IFDI dan Cenforis,2008), hal.53-55

2. Definisi dan Dasar Hukum Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang dapat diartikan mengeluarkan sesuatu harta untuk suatu kepentingan. Nilai rezeki yang diinfakkan yaitu kelebihan dari keperluan. Termasuk juga di pengertian ini infaq yang dikeluarkan oleh orang kafir untuk kepentingan agamanya. Secara terminologi syariat infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta maupun penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan didalam Islam.

Terdapat perbedaan antara infaq dengan zakat yaitu pada waktu mengeluarkannya, jika zakat ada nishabnya dan infaq tidak ada nishabnya. Infaq juga bisa dikeluarkan oleh semua orang, baik yang mempunyai pendapatan yang tinggi atau berpendapatan rendah. Infaq dapat diberikan kepada siapapun sedangkan zakat harus diberikan kepada 8 orang ashnaf. Infaq tidak ditentukan jumlahnya, jenisnya ataupun kadarnya.⁴⁷

Dasar hukum infaq terdapat pada Surah Al Baqarah Ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: Mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan sholat, yang menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka [Q.S Al Baqarah [2]:3]⁴⁸

⁴⁷ Hafidhuddin, *Panduan Praktis...*, hal.14-15.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hal.

3. Definisi dan Dasar Hukum Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang mempunyai arti benar. yang mempunyai maksud shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, yang berarti orang yang menyukai sedekah ialah orang yang membenarkan pengakuan imannya melalui amal perbuatan yang positif. Secara terminologi syariat, sedekah sama dengan infaq, termasuk hukum serta ketentuan yang ada didalamnya. Perbedaannya infaq berkaitan dengan hal materi sedangkan sedekah mempunyai arti yang luas yang menyangkut hal yang sifatnya nonmateril juga.⁴⁹ Secara umum, sedekah dapat diartikan pemberian dari seseorang muslim dengan sukarela tanpa adanya batas waktu, jumlah sebagai kebaikan dan hanya mengharap ridho dari Allah.

Dari penjelasan diatas definisi shadaqah sama dengan definisi infaq, jika infaq berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah mempunyai arti yang luas selain mencakup materi juga mencakup non materi. Dasar hukum dari shadaqah yaitu terdapat pada Surah Al Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan

⁴⁹ Hafidhuddin, *Panduan Praktis...*, hal. 15

ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada Nya lah kamu dikembalikan [Q.S. Al Baqarah [2]: [245]].⁵⁰

Secara hukum sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu sedekah wajib, yang merupakan kategori dari sedekah wajib yaitu zakat. Sedangkan yang kedua yaitu sedekah tidak wajib, yaitu dikategorikan infaq. Zakat wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai nishab sedangkan infaq boleh dikeluarkan secara sukarela baik harta yang dimiliki tersebut telah ataupun belum mencapai syarat.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu penelitian yang terkait satu sama lain. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian. Berikut ini terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang digunakan untuk menyusun penelitian ini:

1. Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, faktor-faktor tersebut adalah inflasi dan tingkat pengangguran.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hal. 35

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵¹ Perbedaan penelitian Ronaldo dengan penelitian yang sekarang yaitu metode analisis dan wilayah yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Penelitian terdahulu meneliti wilayah Indonesia sedangkan penelitian sekarang meneliti Provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati, et al yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996 – 2017. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magelang tahun 1996-2017, jumlah pengangguran tidak berpengaruh

⁵¹ Riza Ronaldo, Pengaruh Infasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No. 2, Juni 2019, hal.152.

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.⁵² Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada metode dan wilayah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Pada penelitian terdahulu meneliti wilayah Kabupaten Magelang tahun 1996-2017, sedangkan penelitian sekarang meneliti pada Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Nurmauliza bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2007-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Secara bersama-sama variabel pengangguran dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara tahun 2007-2016.⁵³ Perbedaan

⁵² Heni Wahyu Widayati, dkk, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017, *Directory Journal of Economic*, Vol.1, No.2, hal.190.

⁵³ Devi Andriyani dan Nurmauliza, Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol.1, No.1, April 2018, hal. 14

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada metode dan wilayah. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Pada penelitian terdahulu wilayah yang diteliti Kabupaten Aceh Utara sedangkan pada penelitaian sekarang wilayah yang diteliti adalah enam Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Iksan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi linier berganda dengan data dari tahun 2000 sampai tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada model analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linear berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Soesaty yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran

⁵⁴ Muhammad Rizky dan Ikhsan, Pengaruh Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, Vol.4, No.2, Mei 2019, hal. 141.

terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 19.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.⁵⁵ Perbedaan penelitian terdahulu kdn penelitian sekarang terletak pada metode analisis yang digunakan dan wilayahnya. Pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda dan wilayah yang digunakan Kota Surabaya, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan regresi data panel dan wilayah 6 Provinsi di Pulau Jawa.

2. Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Mahzalena dan Juliansyah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 1990-2016. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Autogression model* (VAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki korelasi

⁵⁵ Irena Ade Putri dan Yoyok Soesatyo, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.4, No. 3, 2016, hal. 6.

positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian, ekspor memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁶ Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada metode analisis dan wilayah, jika pada penelitian terdahulu menggunakan metode VAR dan mencakup wilayah Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel dan wilayahnya 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Didu dan Islamiah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan alokasi belanja pemerintah daerah dan mengkaji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten. Dalam mempelajari pengaruh analisis pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bersama-sama dengan variabel yang relevan yaitu pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Secara simultan variabel pengeluaran pemerintah dan

⁵⁶ Yusra Mahzalena dan Hijri Juliansyah, Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 2, No. 1, April 2019, hal. 48.

tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.⁵⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada wilayah yang diteliti. Pada penelitian terdahulu meneliti wilayah Provinsi Banten sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti wilayahnya lebih luas yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Bawinti, et al yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2008-2017. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengeluaran pemerintah dan investasi swasta memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada model yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan regresi data panel.

⁵⁷ Saharudin Didu dan Nurul Islamiah, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 7, No.1, April 2017, hal.82.

⁵⁸ Irawati Bawinti, dkk, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.18, No.04, 2018, hal. 23

Penelitian yang dilakukan oleh Salihin yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode dan wilayah yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linear berganda dengan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode regresi data panel dan 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakib yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

⁵⁹ Agus Salihin, Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Ecodemica*, Vol.4, No.1, April 2020, hal.77

Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan adalah konsumsi rumah tangga.⁶⁰ Perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel.

3. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, et al dengan judul Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. Tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan inflasi tidak berpengaruh

⁶⁰ Andi Hakib, Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016, *Jurnal Ekonomi*, Vol.15, No. 1, Juni 2019, hal. 42

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.⁶¹ Perbedaan penelitian terletak pada analisisnya pada penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Wilayah yang digunakan juga berbeda, pada penelitian sekarang wilayahnya 6 Provinsi di pulau Jawa sedangkan penelitian terdahulu wilayah yang diteliti Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahro yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infaq, shadaqah (ZIS), indeks pembangunan manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM dan Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara parsial, sedangkan ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Secara simultan ZIS, IPM, dan kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.⁶²

⁶¹ Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, Tika Widiastuti, Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, Agustus 2018, hal. 10.

⁶²Vika Fatimatuz Zahro, *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013 -2016*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 76

Perbedaan penelitiannya yaitu pada wilayah yang digunakan, pada penelitian terdahulu wilayah yang diteliti Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2016, sedangkan wilayah pada penelitian sekarang 6 Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridlo dan Setyani yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, inflasi, dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011 – 2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, inflasi memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan, dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu wilayah yang diteliti di Indonesia sedangkan penelitian sekarang wilayah yang diteliti Provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma, et al yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode 2016 – 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil

⁶³Musalim Ridlo dan Dwi Setyani, Pengaruh Zakat, Inflasi, dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus Indonesia), *Jurnal Ekombis*, Vol.6, No.1, 2020, hal. 75.

penelitian menunjukkan bahwa secara parsial zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan infak dan shadaqah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan zakat, infak, dan shadaqah bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.⁶⁴ Perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linier berganda, pada penelitian sekarang menggunakan regresi data panel, dan pada penelitian sekarang wilayah yang diteliti Provinsi di Pulau Jawa sedangkan pada penelitian terdahulu yang diteliti Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridlo dan Wardani yang berjudul *The Effect of Investment, Monetary Policy, and ZIS on Economic Growth in Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, kebijakan moneter dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2018. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa reksa dana (investasi) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter (nilai tukar rupiah) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

⁶⁴ Ade Rahma, Nahar Abdul Ghani, Arifa Pratami, Analisis Pengaruh Zakat, Infak, dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Periode 2016 – 2018 (Studi Kasus Baznas Sumatera Utara), *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Vol.2, No.2, 2020, hal. 469.

Sedangkan secara simultan variabel investasi, kebijakan moneter dan ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁵ Perbedaan penelitiannya terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Wilayah yang digunakan pada penelitian terdahulu Indonesia sedangkan penelitian sekarang Provinsi di Pulau Jawa.

4. Penelitian Terdahulu Tentang Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Nurmauliza yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2007-2016. Setelah dilakukan pengujian dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengangguran dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Didu dan Islamiah yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan alokasi belanja pemerintah daerah dan mengkaji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi

⁶⁵Ridlo dan Wardani, *The Effects of Investment...*, hal. 101.

⁶⁶Andriyani dan Nurmauliza, *Pengaruh Tingkat Pengangguran ...*, hal. 14

Banten. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja juga memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah semakin naik pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zahro yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, infaq, shadaqah (ZIS), indeks pembangunan manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat tahun 2013-2016. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa zakat, infaq, sedekah (ZIS) tidak memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena penyaluran ZIS belum tersalurkan secara merata sehingga belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan zakat, infaq, sedekah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

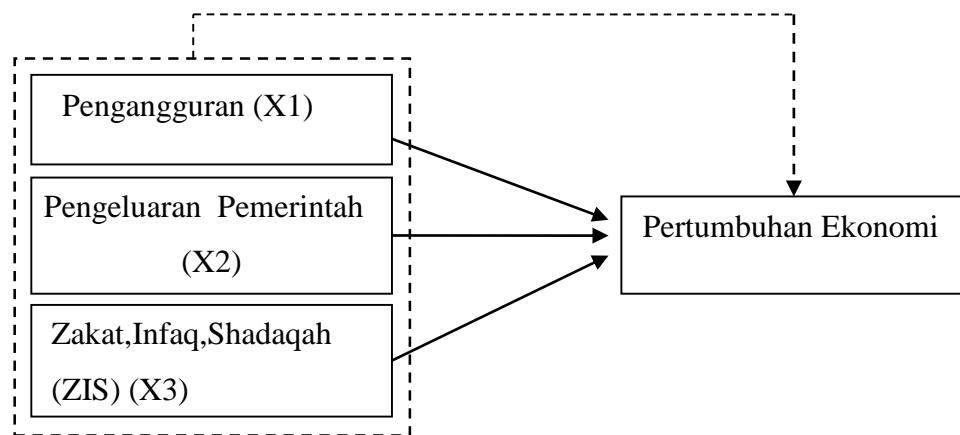
⁶⁷Didu dan Islamiah, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah ...*, hal.82.

⁶⁸Zahro, *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)...*, hal. 76

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, ZIS) dengan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) diatas, maka untuk memudahkan penelitian dan memperjelas alur konseptual, maka peneliti merumuskan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, maka peneliti mencoba untuk menjabarkan maksud dari anak panah kerangka tersebut. Kerangka konseptual didalam penelitian ini didukung dengan adanya teori serta penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh pengangguran (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan Menurut Teori yang dikenalkan oleh Arthur Okun yang disebut dengan teori Hukum Okun yang dikutip dalam buku Kuncoro menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang linear antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa 1% kenaikan pengangguran maka akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% ataupun lebih, begitu juga sebaliknya, apabila terjadi kenaikan output sebesar 1%, maka tingkat pengangguran juga akan mengalami penurunan sebesar 1% atau bahkan kurang.⁶⁹
2. Menurut teori keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes yang dikutip dalam buku Murni menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah, baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah memberikan dampak dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori konsep keynesian ini menunjukkan bahwa pemerintah mempunyai peranan sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.⁷⁰
3. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahro yang berjudul Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

⁶⁹ Kuncoro, *Perencanaan Pembangunan ...*, hal.125

⁷⁰ Murni, *Ekonomika Makro...*, hal.183

ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.⁷¹

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Pengangguran (X1) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa.
2. H2: Pengeluaran pemerintah (X2) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa.
3. H3: Zakat, infaq, shadaqah (ZIS) (X3) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa.
4. H4: Pengangguran, pengeluaran pemerintah, ZIS (zakat, infak, sedekah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa.

⁷¹ Zahro, *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)...*, hal. 76